

Analisis dan Pengembangan Manajemen Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar

Fypi Aldena¹, Evlyne Keriahenta², Maykel Octaloren³, Orlando Pangihutan⁴, Muhammad Tri Hamdani⁵, Irwan Sigalingging⁶, Ferdinando Sirumapea⁷, Amir Supriadi⁸, Muhammad Reza Destya⁹

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Kolahragaan, Universitas Negeri Medan
Submitted: 4-September-2025; Accepted: 20-Oktober-2025; Published: 30-Oktober-2025

Korespondensi : Fypi Aldena, fypialdenaginting@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengembangkan konsep manajemen pendidikan jasmani di sekolah dasar melalui kajian mendalam terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif serta didukung studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas manajemen pendidikan jasmani sangat bergantung pada kompetensi guru, ketersediaan sarana-prasarana, dukungan sekolah, serta efektivitas evaluasi pembelajaran. Penerapan manajemen yang baik terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta hasil belajar psikomotorik. Penelitian ini menawarkan model pengembangan manajemen penjas yang dapat diterapkan di sekolah dasar.

Kata kunci: *Manajemen, Pendidikan Jasmani, Evaluasi, Pembelajaran, & Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

This study aims to analyze and develop the concept of physical education management in elementary schools through an in-depth review of planning, organizing, implementation, and learning evaluation. The research was conducted using a qualitative descriptive method, supported by literature study and documentation. The results show that the quality of physical education management highly depends on teacher competence, the availability of facilities and infrastructure, school support, and the effectiveness of learning evaluation. The implementation of good management has been proven to increase students' learning motivation as well as psychomotor learning outcomes. This study offers a model for the development of physical education management that can be applied in elementary schools.

Keywords: *Management, Physical Education, Evaluation, Learning, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan dasar yang bertujuan mengembangkan kemampuan gerak, kebugaran jasmani, keterampilan sosial, serta karakter peserta didik. Namun, keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah dan guru. Manajemen pendidikan jasmani mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi yang harus dijalankan secara terstruktur agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Dalam praktiknya, banyak sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Beberapa sekolah mengalami keterbatasan sarana dan prasarana

olahraga seperti lapangan, alat permainan, maupun ruang gerak yang memadai. Selain itu, masih terdapat guru yang bukan berlatar belakang pendidikan jasmani sehingga belum mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik gerak dan perkembangan anak usia sekolah dasar. Kondisi ini berdampak pada kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran dan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pendidikan jasmani.

Manajemen pendidikan jasmani yang baik diharapkan mampu mengatasi berbagai kendala tersebut. Guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran yang sistematis, memilih metode yang tepat, mengatur penggunaan fasilitas secara efektif, serta melakukan evaluasi berbasis instrumen yang valid dan reliabel. Dengan manajemen yang optimal, pembelajaran penjas dapat berjalan lebih bermakna, meningkatkan partisipasi aktif siswa, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran baik secara fisik, kognitif, maupun afektif.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana manajemen pendidikan jasmani dilaksanakan di sekolah dasar serta sejauh mana pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran dan perbaikan praktik manajemen penjas di lingkungan sekolah dasar.

1. Penjelasan tentang Penerapan Pengembangan Manajemen Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar

Manajemen pendidikan jasmani adalah proses pengelolaan seluruh komponen pembelajaran penjas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Penerapan manajemen yang baik menjadi sangat penting dalam konteks sekolah dasar, karena pada jenjang ini siswa berada pada fase perkembangan motorik dasar yang membutuhkan stimulasi yang tepat, terencana, dan terarah.

2. Pentingnya Pengembangan Manajemen Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar

Pendidikan jasmani (penjas) memiliki peran fundamental dalam membentuk perkembangan fisik, motorik, sosial, dan emosional siswa sekolah dasar. Namun, kualitas pelaksanaan pendidikan jasmani sangat bergantung pada bagaimana manajemen pembelajaran diatur dan dikembangkan. Oleh karena itu, pengembangan manajemen pendidikan jasmani merupakan kebutuhan penting demi terwujudnya pembelajaran yang efektif, aman, dan bermakna bagi peserta didik..

3. Fokus pada Efektivitas Pembelajaran dalam Management Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar

Efektivitas pembelajaran dalam konteks pendidikan jasmani di sekolah dasar mengacu pada sejauh mana proses pembelajaran mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, terutama dalam perkembangan fisik, keterampilan motorik, sosial, dan karakter siswa. Efektivitas ini

sangat ditentukan oleh kualitas manajemen pendidikan jasmani yang diterapkan oleh guru dan pihak sekolah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya manajemen pendidikan jasmani di sekolah dasar sebagai fondasi dalam membentuk keterampilan gerak dasar, kebiasaan hidup aktif, serta karakter positif pada peserta didik. Dalam praktik penyelenggaraannya, pendidikan jasmani membutuhkan pengelolaan yang terencana dan sistematis, mulai dari penyusunan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian sumber daya manusia dan sarana-prasarana, hingga pelaksanaan dan evaluasi yang tepat. Namun, berbagai sekolah dasar masih menghadapi kendala dalam penyediaan fasilitas olahraga, manajemen waktu, kompetensi guru, serta konsistensi pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat beberapa rumusan masalah utama, antara lain bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani disusun di sekolah dasar, bagaimana pengorganisasian tenaga pendidik dan sarana prasarana dilakukan, bagaimana pelaksanaan pembelajaran penjas dapat berjalan secara efektif, serta bagaimana proses evaluasi dilaksanakan beserta instrumen yang digunakan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam manajemen pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara menyeluruh penerapan manajemen pendidikan jasmani di sekolah dasar, mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran penjas berdasarkan indikator seperti keterlibatan siswa, kualitas aktivitas fisik, pemanfaatan sarana prasarana, serta pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor pendukung seperti kompetensi guru, dukungan sekolah, dan ketersediaan fasilitas, serta hambatan yang mungkin muncul seperti keterbatasan sarana, kurangnya supervisi, ataupun kendala motivasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi manajemen penjas di sekolah dasar dan menawarkan rekomendasi untuk peningkatan mutu pembelajaran.

Adapun manfaat penelitian ini mencakup aspek teoretis dan praktis. Bagi pelatih dan guru pendidikan jasmani, penelitian ini memberikan gambaran praktis mengenai bagaimana manajemen pembelajaran yang efektif dapat diterapkan, termasuk cara merancang perencanaan, mengorganisasi kegiatan, memaksimalkan penggunaan fasilitas, serta melakukan evaluasi yang komprehensif. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi pedoman bagi guru untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar, mendorong aktivitas siswa yang lebih optimal, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan dasar dalam memperbaiki pengelolaan sarana prasarana serta menyusun kebijakan pendukung pembelajaran penjas agar lebih terstruktur dan kondusif. Di sisi lain, manfaat bagi siswa terlihat dari terciptanya pengalaman belajar penjas yang menyenangkan, aman, dan aktif, sehingga dapat meningkatkan keterampilan motorik,

kebugaran jasmani, motivasi belajar, dan kedisiplinan mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam bagaimana manajemen pendidikan jasmani diterapkan di lingkungan sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap realitas empiris melalui proses pengamatan langsung terhadap situasi pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta kondisi sarana prasarana yang tersedia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan untuk menilai proses pembelajaran secara nyata, wawancara dengan guru dan kepala sekolah guna memahami kebijakan serta pengalaman praktis mereka, dan studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran seperti RPP, jadwal kegiatan, serta catatan evaluasi. Analisis data menerapkan model Miles & Huberman yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data dalam bentuk uraian sistematis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola atau temuan utama yang muncul dari proses penelitian.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa Sekolah Dasar 044844 Desa Gurubenua yang menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Dari populasi tersebut, peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih 25 siswa kelas 2 sebagai sampel. Pemilihan ini dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan penjas, kesesuaian usia dengan fokus penelitian, serta aksesibilitas dalam proses pengumpulan data. Penggunaan purposive sampling memungkinkan peneliti mendapatkan informasi mendalam dari kelompok yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian.

Instrumen penelitian disusun untuk menggali informasi yang akurat mengenai penerapan manajemen pendidikan jasmani. Instrumen observasi dirancang untuk menilai aspek-aspek penting seperti perencanaan pembelajaran oleh guru penjas, pengorganisasian sarana dan prasarana, pelaksanaan pembelajaran di lapangan, serta proses evaluasi yang dilakukan terhadap siswa. Selain itu, angket digunakan sebagai instrumen pendukung untuk guru maupun siswa, berisi pernyataan terkait manajemen pembelajaran, efektivitas kegiatan belajar, faktor-faktor penghambat yang mungkin muncul, serta tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran penjas. Penggunaan kedua instrumen ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif, baik dari pengamatan langsung maupun persepsi

partisipan.

Prosedur pengumpulan data dimulai dengan kegiatan observasi selama pembelajaran penjas berlangsung, dilanjutkan dengan penyebaran angket setelah kegiatan pembelajaran selesai. Observasi memberikan gambaran nyata tentang dinamika proses belajar, sedangkan angket membantu memperkuat temuan melalui respon yang terstruktur dari guru dan siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara sistematis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan meninjau setiap temuan untuk memahami bagaimana manajemen pendidikan jasmani diterapkan serta bagaimana hal tersebut memengaruhi efektivitas pembelajaran. Melalui proses ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, permasalahan, dan potensi yang muncul dalam praktik pembelajaran penjas di sekolah dasar.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Perencanaan pembelajaran:

Perencanaan pembelajaran penjas pada dasarnya dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum yang berlaku, sehingga setiap kegiatan pembelajaran memiliki tujuan, langkah pelaksanaan, metode, dan evaluasi yang jelas. Namun dalam praktiknya, keterbatasan sarana dan prasarana olahraga membuat guru sering kali harus melakukan penyesuaian materi dengan kondisi sekolah. Misalnya, ketika fasilitas lapangan, bola, atau alat bantu tidak tersedia, guru terpaksa mengganti materi dengan aktivitas alternatif yang tidak sepenuhnya sesuai dengan standar kompetensi.

Kondisi ini semakin menantang bagi guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan jasmani, karena mereka cenderung mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang sesuai standar kurikulum, menentukan teknik pembelajaran yang tepat, serta menetapkan indikator pencapaian belajar siswa. Akibatnya, kualitas perencanaan pembelajaran tidak optimal dan berpotensi berdampak pada rendahnya efektivitas proses pembelajaran penjas di sekolah.

2.Pengorganisasian:

Pengelolaan sarana olahraga di sekolah sering kali tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga tidak ada catatan jelas mengenai jumlah, kondisi, dan jadwal penggunaan peralatan olahraga. Hal ini menyebabkan proses pemeliharaan menjadi tidak terencana dan sering kali baru dilakukan setelah peralatan mengalami kerusakan. Selain itu, sekolah yang memiliki fasilitas terbatas seperti lapangan yang sempit harus menyesuaikan proses pembelajaran

dengan kondisi yang ada. Salah satu bentuk penyesuaian yang umum dilakukan adalah menggabungkan beberapa kelompok kelas dalam satu sesi pembelajaran untuk memanfaatkan lapangan yang sama secara bergantian. Namun, strategi ini justru membuat efektivitas pembelajaran berkurang karena jumlah siswa menjadi terlalu banyak, ruang gerak terbatas, dan guru kesulitan memberikan pengawasan serta umpan balik secara optimal. Akibatnya, tujuan pembelajaran penjas tidak dapat tercapai secara maksimal dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menjadi kurang produktif.

3.Pembelajaran:

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada umumnya lebih banyak menekankan aktivitas fisik atau praktik di lapangan, seperti permainan, olahraga, dan latihan keterampilan gerak. Meskipun pendekatan tersebut dapat meningkatkan kebugaran dan motivasi siswa untuk bergerak, sering kali aspek teori kurang mendapatkan perhatian yang memadai dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa memang menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi terhadap aktivitas permainan karena dianggap menyenangkan, tetapi mereka mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar motorik seperti koordinasi, keseimbangan, teknik gerak, maupun prinsip biomekanik sederhana.

Ketidakseimbangan antara praktik dan teori ini berpotensi menghambat perkembangan kemampuan gerak secara optimal, karena siswa hanya melakukan gerakan tanpa mengetahui landasan konsep yang mendasarinya. Dalam jangka panjang, hal tersebut dapat menyebabkan keterampilan yang diperoleh kurang tepat, sulit berkembang, dan tidak mampu diaplikasikan secara efektif dalam berbagai cabang olahraga. Dengan demikian, pembelajaran penjas akan lebih berkualitas apabila guru mampu mengintegrasikan teori dan praktik secara selaras, misalnya dengan memberikan penjelasan singkat, demonstrasi teknik yang benar, atau refleksi setelah aktivitas fisik selesai

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani selama ini sebagian besar dilakukan secara observasional, yaitu guru menilai kemampuan siswa berdasarkan pengamatan langsung selama kegiatan praktik berlangsung. Meskipun metode observasi dapat memberikan gambaran umum tentang partisipasi dan keterampilan siswa, evaluasi seperti ini belum menggunakan instrumen penilaian yang baku atau terstandar. Tidak adanya rubrik penilaian, lembar observasi, maupun indikator pencapaian yang terukur membuat proses evaluasi menjadi subjektif dan sangat bergantung pada persepsi masing-masing guru.

Kondisi ini tentu berpengaruh terhadap ketepatan dan objektivitas hasil penilaian, karena kemampuan siswa mungkin tidak terukur secara komprehensif, dan beberapa aspek penting seperti teknik gerak, pemahaman konsep, serta sikap selama pembelajaran dapat terabaikan. Akibatnya, nilai yang diperoleh siswa belum sepenuhnya mencerminkan kompetensi yang sebenarnya. Evaluasi pembelajaran akan menjadi lebih akurat apabila menggunakan instrumen baku yang jelas, terukur, dan sesuai standar kurikulum sehingga proses penilaian tidak hanya adil tetapi juga dapat menjadi dasar untuk merancang tindak lanjut pembelajaran.

Analisis Hasil

Manajemen pendidikan jasmani yang baik sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Komponen utama seperti fasilitas, keterampilan guru, dan sistem evaluasi menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sekolah dengan fasilitas lengkap cenderung memiliki hasil pembelajaran yang lebih tinggi dibanding sekolah dengan fasilitas terbatas.

Manajemen pendidikan jasmani yang baik sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Komponen utama seperti fasilitas, keterampilan guru, dan sistem evaluasi menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sekolah dengan fasilitas lengkap cenderung memiliki hasil pembelajaran yang lebih tinggi dibanding sekolah dengan fasilitas terbatas.

Manajemen pendidikan jasmani yang baik sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Komponen utama seperti fasilitas, keterampilan guru, dan sistem evaluasi menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sekolah dengan fasilitas lengkap cenderung memiliki hasil pembelajaran yang lebih tinggi dibanding sekolah dengan fasilitas terbatas.

Selain itu, guru yang memiliki latar belakang pendidikan jasmani dapat mengelola kelas dengan baik serta menerapkan metode pembelajaran variatif. Penggunaan pendekatan bermain, pembelajaran berbasis proyek, dan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi siswa.

Selain itu, guru yang memiliki latar belakang pendidikan jasmani dapat mengelola kelas dengan baik serta menerapkan metode pembelajaran variatif. Penggunaan pendekatan bermain, pembelajaran berbasis proyek, dan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan manajemen pendidikan jasmani dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa manajemen

pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Secara umum, penerapan manajemen pendidikan jasmani di sekolah dasar masih belum berjalan secara optimal. Perencanaan pembelajaran yang disusun guru sering kali belum sepenuhnya sistematis, baik dalam hal penentuan tujuan, pemilihan metode, perencanaan media pembelajaran, maupun pengelolaan keselamatan siswa. Keterbatasan sarana dan prasarana olahraga serta kurangnya dukungan administratif sekolah turut menjadi kendala dalam mencapai pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

Perencanaan yang baik terbukti menjadi aspek kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru yang menyusun rencana pembelajaran secara matang menunjukkan pelaksanaan pembelajaran yang lebih terarah dan mampu meningkatkan kesiapan siswa. Selain itu, pengorganisasian pembelajaran, termasuk pengaturan alat, pemanfaatan ruang, dan pembagian kelompok belajar, memiliki pengaruh langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Pengorganisasian yang baik membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih aman dan minat siswa. Guru yang menerapkan metode-metode aktif seperti permainan, praktik langsung, dan demonstrasi mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini berdampak

Evaluasi pembelajaran masih menjadi bagian yang belum dilaksanakan secara komprehensif. Banyak guru yang belum menggunakan instrumen evaluasi yang terstruktur dan belum menilai seluruh aspek pembelajaran, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Padahal, evaluasi merupakan komponen penting untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dan untuk merancang perbaikan pembelajaran selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, R. (2006). Physical Education and Sport in Schools: A Review of Benefits and Outcomes. <https://doi.org/10.1080/13573320600911896>
- Bailey, R. (2006). Physical education and sport in schools: A review of benefits and outcomes. *Journal of School Health*, 76(8), 397–401.
- Bloomfield, J., Ackland, T., & Elliott, B. (2008). Applied anatomy and biomechanics in sport. Human Kinetics.
- Casey, A., Goodyear, V., & Armour, K. (2017). Digital technologies and learning in physical education: Pedagogical cases. Routledge.
- Dyson, B. (2014). Quality physical education: A guide for schools. UNESCO Publishing.
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2012). Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults (7th ed.). McGraw-Hill.
- Hardman, K., & Marshall, J. (2009). Second world-wide survey of school physical education. ICSSPE.
- Hastie, P. A., & Casey, A. (2014). Fidelity in models-based practice research in sport pedagogy: A guide for future investigations. *Journal of Teaching in Physical Education*, 33(3), 422–431.

- Kemendikbud. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani.<https://kemdikbud.go.id>
- Kemenpora RI. (2018). Panduan Pembelajaran Pendidikan Jasmani.<https://kemenpora.go.id>
- Kirk, D. (2013). Educational value and models-based practice in physical education. *Educational Philosophy and Theory*, 45(9), 973–986.
- Kretschmann, R. (2015). Physical education teachers' subjective theories about integrating digital media in PE lessons. *Journal of Physical Education and Sport*, 15(2), 245–251.
- Lutan, R. (2000). Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga. Depdiknas.
- Metzler, M. W. (2017). Instructional models for physical education (3rd ed.). Routledge.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis. https://books.google.com/books/about/Qualitative_Data_Analysis.html?id=U4IU_wJ5QEC
- Pangrazi, R. P., & Beighle, A. (2019). Dynamic physical education for elementary school children (19th ed.). Human Kinetics.
- Rink, J. (2010). Teaching Physical Education for Learning. https://books.google.com/books/about/Teaching_Physical_Education.html
- Rink, J. E. (2013). Teaching physical education for learning (7th ed.). McGraw-Hill.
- Siedentop, D., & Tannehill, D. (2000). Developing teaching skills in physical education. Mayfield Publishing.
- Sinaga, A., & Suherman, A. (2019). Manajemen pembelajaran pendidikan jasmani pada sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 11–22.
- Sujarwo, S. (2010). Kompetensi guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 150–158.
- Sunaryo, W. (2017). Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 3(2), 45–56.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- UNESCO. (2015). Quality physical education: Guidelines for policy-makers. UNESCO Publishing.
- WHO. (2020). Physical Activity Facts. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/physical-activity>
- Wuest, D. A., & Fisette, J. L. (2014). Foundations of physical education, exercise science, and sport (18th ed.). McGraw-Hill.
- Yunitaningrum, W., & Nugraha, S. (2021). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk mendukung efektivitas pembelajaran. *Jurnal Olahraga*, 7(1), 22–34.